



## STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK KEMALA BHAYANGKARI 1 JAKARTA

Rifki Buyung Sulistiyawan <sup>1</sup>, Venessa Agusta Gogali <sup>2</sup>, Rizki Hidayat <sup>3</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika

[rifkibuyung26@gmail.com](mailto:rifkibuyung26@gmail.com), [Venessa.vss@bsi.ac.id](mailto:Venessa.vss@bsi.ac.id), [rizki.rhq@bsi.ac.id](mailto:rizki.rhq@bsi.ac.id)

### Abstract (English)

In accordance with the problem formulation, this research aimed at finding out : (1) Teacher Communication Strategies in Increasing Student Motivation at Kemala Bhayangkari Vocational School Of Jakarta, (2) Supporting and inhibiting Factors for Teachers in Their Mission to Increase Student Motivation at Kemala Bhayangkari Vocational School Of Jakarta. The research method used as seen from this type of research is a qualitative research method, and in the data collection process the researcher used interview, observation, and documentation methods. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation and, data verification. In this research, reasearcher used connections and adaptations to previous literature in identifying communication strategies used by teachers to increase student learning motivation. The results of this research go through the communication strategy stages according to Anwar Arifin, namely through 5(Five) stages, there are Namely the Audience, Developing the Massage, Determinning Methods, Selecting Media Use, and The Role Of Communicator.

### Article History

Submitted: 11 Oktober 2024

Accepted: 14 Oktober 2024

Published: 21 Oktober 2024

### Keywords:

Teachers Methods Strategy, Learning Motivation, The Strategy Of Theory Communication.

### Abstrak (Indonesia)

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui : (1) Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta, (2) Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Misinya Meningkatkan Motivasi Siswa SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta. Adapun metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dan dalam proses pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi datas, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam penelitian ini oeneliti menggunakan kaitan dan penyesuaian kepada literatur terdahulu dalam mengidentifikasi Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini melalui tahapan strategi komunikasi menurut anwar Arifin yaitu melalui 5 (lima) tahapan yaitu, Mengenal Khalayak, Menyusun Pesan, Menentukan Metode, Pemilihan Penggunaan Media, dan Peranan Komunikator.

### Sejarah Artikel

Submitted: 11 Oktober 2024

Accepted: 14 Oktober 2024

Published: 21 Oktober 2024

### Kata kunci:

Strategi Guru, Motivasi Belajar, Teori Strategi Komunikasi.

## Pendahuluan

Sebuah usaha atau tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi individu atau kelompok yaitu dengan cara berkomunikasi. Dengan komunikasi, terbentuk saling pengertian, dapat melihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan tetapi juga dapat menimbulkan kekecewaan, menanmkan kebencian dan sebagainya (Mannan 2019). manusia sebagai makhluk sosial sejatinya tidak dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa menggunakan komunikasi. Sebuah komunikasi bisa terjadi karena adanya tujuan dan persamaan pemahaman yang pada suatu pesan antara komunikator dan komunikan.

Komunikasi merupakan salah satu bagian utama yang penting dari sebuah interaksi sosial dimanapun kita berada, Dengan adanya komunikasi yang baik akan menciptakan kesepahaman bagi pengirim pesan dan penerima pesan, maka dari itu komunikasi sangat berpengaruh dalam mempererat kepercayaan dalam hubungan sosial, tidak hanya penting



dalam membangun hubungan sosial, namun komunikasi juga mempunyai manfaat sebagai suatu sarana untuk mengekspresikan perasaan emosional, pengekspresian rasa cinta, kebahagiaan, kesedihan bahkan frustrasi. Dalam pengekspresian inilah komunikasi sebagai fungsi vitalnya membantu individu untuk mencapai kepuasan yang mendalam di dalam hubungan sosial agar lebih bermakna.

Ada dimensi hubungan guru dan siswa yang menjadi syarat utama untuk menghasilkan pengalaman pendidikan siswa yang berhasil. Interaksi guru dan siswa di kelas adalah komunikasi pembelajaran (*instructional communication*).

Membelajarkan berarti membangun komunikasi efektif dengan siswa (Giantika 2020). Guru atau pendidik adalah unsur yang paling penting dalam dunia pendidikan, nyawa dari pendidikan ada pada pendidik dan pendidikan akan bermutu jika kualitas pendidiknya mumpuni demikian pula dengan sebaliknya.

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan dan tugas pokok guru (Liza Aprillia 2020). Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, akan tetapi di beberapa tempat masih ada didapatkan bahwa peserta didik dan tenaga pendidik masih merasa kuwalahan dalam mencapai tujuannya dalam pembelajaran, maka dari itu setiap guru harus mempunyai strategi dalam menyampaikan dan menyalurkan dorongan serta motivasinya kepada peserta didik agar senantiasa mudah dalam mencapai tujuan utamanya dalam pendidikan. Dengan memberikan dorongan motivasi belajar dari pendidik maka siswa akan bergairah serta termotivasi dalam setiap harinya disaat dia pembelajaran berlangsung dengan semakin banyaknya tantangan yang akan dihadapi oleh seorang pendidik yang semakin kompleks, tentunya setiap elemen dalam sebuah pendidikan harus saling bekerja sama agar mudah dalam pemecahan masalahnya dalam pembelajaran, tentunya setiap siswa atau pendidik berharap agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan tren yang ada seperti contoh pelajaran yang di berikan dibawakan santai dan menggairahkan, Kembali lagi derngan persoalan yang peserta didik alami , mereka terkadang tidak paham akan metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Penguatan dan penanaman motivasi belajar siswa berada penuh di dalam tangan guru saat pembelajaran berlangsung, dan disinilah guru Menyusun strateginya dalam mengajarkan nilai nilai, akhlak, moral maupun social dan menjalankan perannya tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki strategi dalam penyampaiannya dikelas dan diterima secara sadar oleh siswanya. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb.

Penggunaan Komunikasi didalam ranah pendidikan, memberikan perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan komunikator dan komunikan (Akib and Perkasa 2022). Pada saat ini perkembangan komunikasi sangatlah pesat dalam keilmuan sosial, Komunikasi di dalam dunia pendidikan terkait erat satu sama lain, komunikasi dianggap sebagai suatu proses karena terjadi secara kompleks dan terjadi secara terus menerus tanpa adanya duplikat yang sama karena komunikasi yang terus berubah ubah dan tanpa adanya permulaan dan juga akhir.

Fungsi komunikasi sebagai eksistensi dan aktualisasi diri, akan terlihat ketika seseorang berkomunikasi pada acara pertemuan khalayak (Hasanah, Sugandi, and Dwivayani 2022). Di dalam Pendidikan komunikasi menjadi dasar dari segala aspek yang terjadi dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sebagai suatu pondasi Pendidikan keterampilan komunikasi dipelajari dan diajarkan oleh seorang pendidik. Komunikasi terjadi antara guru atau tenaga pendidik dengan siswa di selama berada di lingkungan sekolah. Komunikasi yang terjadi disekolah merupakan proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran serta adanya relasi atau hubungan antara guru dan siswa sehingga terjadinya pembelajaran yang efektif,



Guru sebagai pendidik menggunakan komunikasi dalam penyampaian materi di kelas dan siswa menggunakan komunikasi untuk bertanya dan juga berdiskusi.

Pendidikan bisa dikatakan sebagai sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara penuh sehingga menjadi individu yang berpendidikan, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor (Tahsinia 2023). Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar, yang menjadi factor berhasil atau tidaknya dalam suatu proses belajar mengajar adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar itu sendiri merupakan daya penggerak yang ada dalam diri yang dapat menyebabkan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul secara alamiah atau secara natural dari dalam diri seseorang sehingga muncul perilaku atau dorongan untuk melakukan suatu hal. Pada pendidikan, motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang sempurna. Ada dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi instrinsik (dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri). Keduanya berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar .

Pendidikan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi dan pengetahuan dan akan menjadi agen pertumbuhan individu seseorang untuk dapat mengoptimalkan kemampuan individual siswa agar mereka terbentuk dengan kebiasaan yang terus disesuaikan dengan kondisi – kondisi baru. Mengutip dari DataIndonesia.id menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) bahwa jumlah murid atau siswa di Indonesia pada tahun ajaran ganjil sebanyak 53,14 juta jiwa, dengan paling banyak mayoritas yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu 24,04 juta jiwa, sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama yaitu 9,97 juta jiwa, 5,32 juta siswa beradatingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, dan Jumlah murid yang berada bangku Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 5,08 juta jiwa, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ada 44,19 juta murid di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Jumlah tersebut turun 1,56% dibandingkan periode tahun sebelumnya yang sebanyak 44,88 juta orang (Mustajab 2023). Terlihat bahwa jumlah murid jenjang SMK berjumlah 5,05 juta jiwa, menurun 0,03 persen dari tahun sebelumnya. Menurut sebuah jajak pendapat, dua jenjang pendidikan teratas di Jawa Tengah ditempati oleh siswa ATS (Angka Tidak Sekolah) di Kabupaten Pemalang. Selain kesulitan ekonomi, faktor lain yang menyebabkan seorang anak tidak bersekolah adalah tidak adanya keinginan dari pihak anak untuk bersekolah, dampak negatif lingkungan , motivasi belajar yang rendah, dan faktor interpersonal yang tidak seimbang (Sallma Fadila 2023), selain itu banyak sekali artikel ataupun berita yang menyebutkan bahwasannya banyak sekali siswa yang putus sekolah dikarenakan bukan hanya masalah ekonomi melainkan karena tidak adanya motivasi belajar dari siswa tersebut, seperti dikutip dari Investor.ID bahwa sebanyak 81 persen dari guru anggota KGSB (Komunitas Guru Satkaara Berbagi) menyatakan bahwa mereka memiliki siswa yang putus sekolah dan alasan terbesarnya karena pengaruh lingkungan yang tidak baik, kurangnya motivasi belajar, dan factor keluarga yang tidak harmonis, dan mereka berharap bahwa kegiatan konseling psikososial dapat menjadi solusi sekaligus menjadi moment yang tepat bagi guru bertindak nyata dalam mencegah siswa putus sekolah, Ruth Andriani ketua dari KGSB (Komunitas Guru Satkaara Berbagi) juga menyebutkan angka putus sekolah di jenjang SD mencapai 0,13% di tahun 2022, Persentasenya meningkat 0,01% diandingan tahun sebelumnya, pada jenjang SMP tercatat sebesar 1,06% dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,90%, kemudian angka putus sekolah jenjang SMA sebesar 1,38% pada tahun 2022 yang naik sebesar 0,26% point dari tahun sebelumnya yang hanya 1,12% , ini menunjukkan terapat 13 anak dari 1.000 penduduk yang putus sekolah. (Maknun 2023)

Komunikasi guru dengan murid lebih kepada konsep pelajaran dan juga motivasi kepada anak didiknya untuk lebih cepat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru tersebut



, guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah sehingga terjadi relasi edukasi yang efektif, Guru merupakan salah satu factor penting dalam kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan pasalnya guru menduduki peran yang paling penting dalam menyampaikan informasi di dalam kelas, yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, interaksi yang terjadi disekolah dapat mengembangkan segi efektif berupa motivasi, nilai – nilai, disiplin diri, pembentukan sikap, kebiasaan, dan lain - lain.

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus (Munawi et al. 2023). Tenaga pendidik atau guru mempunyai tugas sebagai pendidik terhadap sikap anak-anak di sekolah dan kebiasaan mengenai kedisiplinan selama anak-anak atau murid berada di sekolah. Hal hal yang sering terjadi di lapangan nyatanya banyak siswa yang secara terpaksa mengikuti kegiatan belajar mengajar dan kemauan orang tua bukan karena melaksanakan Pendidikan karena kewajiban ataupun kemauan dari dalam diri. Proses dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi dari masing – masing individu. Banyak factor yang mempengaruhi proses belajar mengajar salah satunya adalah factor yang berasal dari dalam (internal) individu anak itu sendiri, serta factor yang berasal dari luar individu (eksternal). Agar tujuan dari proses belajar mengajar itu tercapai maka guru atau tenaga pendidik harus mempunyai cara atau strategi Komunikasi agar dapat meningkatkan serta menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan mudah tanpa erasa canggung. Melalui strategi Komunikasi guru dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk bisa meningkatkan minat dan kemauan belajar.

Guru sebagai motivator perlu mengetahui faktor yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. (Anggraini 2022), Guru dituntut untuk mempunyai Strategi Komunikasi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya strategi Komunikasi maka motivasi belajar dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, salah satu strategi yang bisa guru terapkan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menerapkan strategi Komunikasi Persuasif, atau bisa di artikan sebagai strategi yang bertujuan untuk mempengaruhi siswa dalam artian positif mempengaruhi siswa agar senantiasa selalu berusaha dan berfikiran positif agar apa yang dia inginkan atau yang siswa cita citakan dapat di gapai dengan mudah dengan memulai serous dalam menuntut ilmu di bangku sekolah. Strategi ini bisa diterapkan guru di lingkungan sekolah terutama saat kegiatan belajar mengajar, guru dapat memasukkan hal hal yang positif ataupun Pelajaran yang mengandung makna positif atau mengandung motivasi yang baik agar siswa selalu semangat, yang kedua yaitu guru bisa memaksimalkan dengan melakukan pendekatan dengan siswa nya agar guru tau bagaimana setiap siswa mempunyai background cerita atau background keluarga yang berbeda beda, maka dari itu pasti akan mempengaruhi siswa dalam memotivasi dirinya dalam mengejar cita cita mereka, Ketika melakukan pendekatan dengan siswanya guru dapat menerapkan strategi tersebut dengan melakukan obrolan secara hati ke harti antara guru dan siswanya ini disebut sebagai pendekatan persuasif.

Dalam penjelasan dan penjabaran diatas peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana strategi komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti meneliti pada objek penelitian yaitu pada Sekolah SMK Kemala Bahayangkari 1 Jakarta atau nama terdahulunya dikenal dengan SMK TUBUN sudah berdiri dan memantapkan eksistensinya kurang lebih 56 tahun terhitung dari tahun 1968 sampai sekarang, Nama Tubun diambil dari dari nama pahlawan revolusi yang bernama Karel Satsuit Tubun yaitu anggota POLRI berpangkat AIP II Anumerta yang telah gugur pada tanggal 1 Oktober 1965 dalam peristiwa penting G 30S PKI, Pada tahun 1987 STM Tubun berubah nama menjadi SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta, perubahan itu sendiri dilakukan untuk menyesuaikan dengan struktur organisasi Yayasan Kemala Bhayangkari, SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta



beralamatkan di Jl. Bekasi Timur Raya, Cipinang, Pulogadung, Jakarta Timur 13240, Dengan Sejarah yang menarik bagi penulis, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta, tujuan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis bagaimana strategi guru terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa.

Didalam penelitian ini peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif pada Strategi Komunikasi yang dimiliki seorang guru kepada siswa, penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan proses strategi komunikasi guru secara mendalam dengan melakukan observasi dan wawancara kepada Guru SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta untuk mendapatkan data yang peneliti perlukan untuk di analisis. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMKKemala Bhayangkari 1 Jakarta”.

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan demi mewujudkan pengetahuan dan teori terhadap penelitian penelitian terdahulu maupun penyempurnanya melalui buku, jurnal nasional dan internasional, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan kesamaan dan juga perbandingan, hingga muncullah perbandingan yang ditemukan dan memberikan pandangan ataupun point of view dari masing masing peneliti. Sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif Dimana deskriptif dalam penelitian berarti menggambarkan mendeskripsikan dan juga menjabarkan peristiwa ataupun fenomena yang terjadi saat penelitian ini dilaksanakan, dan analisis berarti juga memaknai dan menginterpretasikan hingga membandingkan hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Waruwu 2023).

Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara nyata dan penelitian ini mendeskripsikan pentingnya strategi dan peran guru juga tenaga pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta. Tujuan penelitian deskriptif bukan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk mendeskripsikan “apa adanya” dari suatu variabel, gejala, atau peristiwa. Memang benar bahwa terkadang dalam penelitian deskriptif ingin juga membuktikan asumsi, tetapi hal ini tidak terlalu umum.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta

SMK Kemala Bhayangkari 1 didirikan dengan nama STM TUBUN pada tahun 1968. Nama ini diambilkan dari nama pahlawan revolusi yang bernama KAREL SATSUIT TUBUN Anggota POLRI berpangkat AIP II Anumerta yang telah gugur pada tanggal 1 Oktober 1965 dalam peristiwa G 30 S PKI. Pada tahun 1987 STM TUBUN berubah nama menjadi SMK Kemala Bhayangkari 1, perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan struktur organisasi yang berlaku di Yayasan Kemala Bhayangkari.



## A. Logo SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta



Gambar I.1 Logo Sekolah

Nama	: SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta
NPSN	: 20103770
Akreditasi	: A
Bidang Keahlian	: Teknologi Dan Rekayasa
Alamat	: Jl. Bekasi Timur Raya Rt.01/ 15, Cipinang, Pulogadung, Jakarta Timur
Kode Pos	: 13240
No. Telepon	: (021) 4753578
E Mail	: <a href="mailto:info@smkkemalabhayangkari1.sch.id">info@smkkemalabhayangkari1.sch.id</a>
Web	: <a href="http://www.smkkemalabhayangkari1.sch.id">www.smkkemalabhayangkari1.sch.id</a>
Status	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan Kemala Bhayangkari

## B. Visi Dan Misi SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta

### Visi:

Menjadi Tenaga Terampil Dan Unggul, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Global

### Misi:

1. Meningkatkan disiplin yang tinggi, Tangguh serta sopan dan santun sebagai faktor unggulan.
2. Meningkatkan kompetensi yang professional melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana.
3. Meningkatkan proses pembelajaran dengan pro aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Meningkatkan kemitraan antara sekolah dengan Dunia Usaha / Dunia Industri yang saling menguntungkan.
5. Meningkatkan kualitas manajemen sekolah berbasis kompetensi sesuai dengan ruang lingkup LSP-P1.

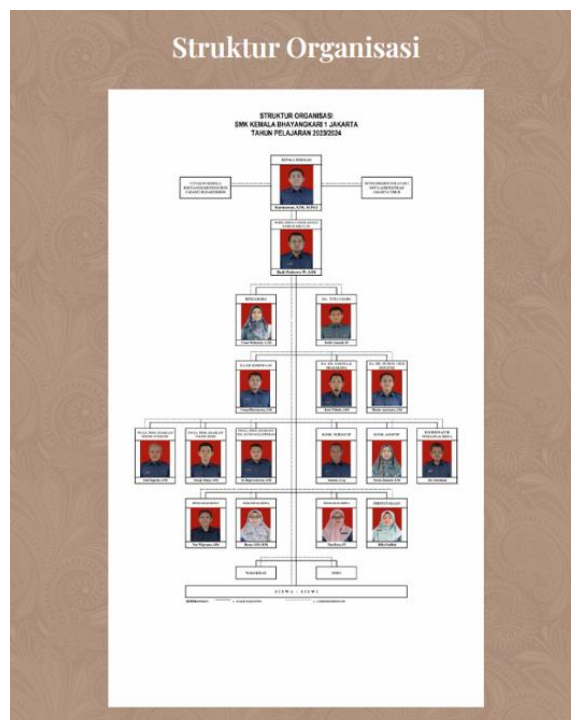


## C. Program Studi



Gambar I.2 Logo Masing - masing Jurusan

## D. Struktus Organisasi SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta



Gambar I.3 Struktur Organisasi

## Hasil Wawancara

Dalam wawancaranya, peneliti menanyakan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta, peneliti memberikan pertanyaan masing – masing 10 (sepuluh) pertanyaan kepada key informan, peneliti memberikan pertanyaan sesuai data yang peneliti butuhkan,



Dalam wawancara pertanyaan pertama, peneliti menanyakan kepada masing – masing informan tentang bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan siswa dikelas, melalui pertanyaan ini peneliti akan tau bagaimana informan memulai komunikasi kepada siswanya dikelas, melalui pertanyaan ini peneliti bisa mengetahui bagaimana guru membangun dan membangun iklim yang baik saat bertatap muka dikelas terutama saat jam pelajaran,

**a) Bagaimana Guru Memulai atau Membangun Komunikasi Dengan Siswanya di Kelas.**

Dalam memulai sebuah komunikasi dengan siswanya guru dituntut untuk mempunyai strategi yang tepat, ini mengacu kepada bagaimana seorang guru membangun atau memulai komunikasi kepada siswanya dikelas atau saat pelajaran ingin dimulai, setiap guru atau pendidik pasti mempunyai caranya tersendiri untuk memulai membangun iklim yang baik dalam memulai pembelajarannya saat dikelas, disini peneliti ingin mengetahui bagaimana seorang pendidik memulai sebuah hubungan yang baik dengan siswanya, jika kita berbicara mengenai strategi awal guru dalam melakukan pendekatan kepada siswanya pasti akan banyak hal yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam misinya untuk membangun iklim yang baik

Menurut Rini Maidwiyawati, S.Pd selaku guru Matematika dan Wali kelas mengatakan *“harus kenal dulu karakter siswanya seperti apaa, yg kedua kita harus tau latar belakang nya juga seperti apa, mungkin itu hal kecilnya yaa, agar dalam membentuk komunikasi sesama guru dan siswa dapat terkoneksi lagi”*

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa dalam memulai komunikasi dengan siswanya dengan misi pendekatan kepada siswa yaitu dengan melakukan pendekatan secara mendalam, seorang guru menggali informasi bagaimana latar belakang siswanya, guru melihat karakter dari siswa tersebut, memang harus diketahui guru juga harus mengetahui kebutuhan siswanya , maka dari itu guru bisa melibatkan siswa dengan melihat kebutuhan siswanya, demi memulai iklim yang baik dalam proses pembelajarannya dikelas dan juga proses komunikasi antara guru dan siswa berlangsung,

Menurut Winda Sofidiniawati, M.Pd, selaku guru Bahasa Indonesia dan juga merangkap sebagai wali kelas dia mengatakan bahwa *“Kalau berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, tentunya sesuai dengan basic saya sebagai guru bahasa Indonesia, tapi kalau misalnya ada permasalahan itu disesuaikan dengan kondisi siswa, ada kalanya kita itu bisa bercanda dengan siswa, sebagai teman , tapi kita juga harus membatasi bahwa kita itu guru dengan siswa, nanti kalau kelewatan juga berbeda nanti ceritanya, ada kalanya kita serius ada kalanya kita bercanda dengan siswa.”*

Di dalam jawaban Guru Winda Sofidiniawati, M.Pd, bisa kita simpulkan bahwa dia memulai membangun komunikasi dengan siswanya yaitu dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, ini bertujuan agar siswa dapat mudah mencerna dan mengolah pesan yang disampaikan oleh gurunya dikelas, Guru Winda Sofidiniawati, M.Pd menjelaskan bahwa ia memfokuskan pada penggunaan bahasa yang baik dan benar, seperti yang kita ketahui bahwa komunikasi secara verbal yang berlangsung secara efektif dapat mempengaruhi respon yang baik juga. Dalam jawabannya ia juga menjelaskan bahwa dalam memulai komunikasinya guru harus tau bagaimana kondisi siswanya, secara langsung dia menjelaskan bahwa mengetahui latar belakang atau *background* dari siswa nya tersebut, ia juga menjelaskan bahwa guru juga harus bisa mengatur strategi bagaimana guru membawa diri saat dikelas, guru harus tau kapan guru harus bisa bercanda dan serius saat dikelas, ini dilakukan agar siswa tidak bosan dan tetap antusias dalam menerima pembelajaran.

Menurut Eka Mardiana, S.Pd, guru produktif teknik ketenagalistrikan dan juga merangkap sebagai wali kelas, mengatakan *“Tentunya dengan membangun hubungan yang baik sih dengan siswanya itu yang paling awal, nah selanjutnya kita harus tau*



*nih ini siswanya itu karakternya seperti apa, jadi kita juga harus tau karakteristik siswa kita dan latar belakang atau background nya dia di luar sana seperti apa, itu dimulai dengan step yang mudah sih seperti perkenalan dulu kalau misalkan belum kenal, berkomunikasi dengan Bahasa yang verbal maupun non verbal, kita captain iklim pembelajaran yang bagus di kelas, dengan tujuan agar siswanya nyaman dengan cara kita menyampaikan apa yang ingin kita sampaikan dan mereka dengan nyaman bakal menerima informasi ataupun pelajaran yang kita ajarkan dengan enjoy.*

Dalam penjelasannya diatas Guru juga harus membangun hubungan yang baik kepada Siswanya, ia menjelaskan bahwa dalam strateginya untuk membangun komunikasi dengan siswanya yaitu yang pertama adalah dengan memulai dengan membangun hubungan yang baik, dalam implementasinya di lapangan guru mempunyai cara agar bagaimana dia membangun hubungan yang baik ke siswanya dengan berbagai cara, guru ini menjelaskan juga tidak jauh berbeda dengan guru lainnya diatas, ia menyampaikan bahwa memahami siswa dan mengetahui latar belakang siswa nya sangatlah penting, karna disitulah kita akan mengetahui karakter siswa yang akan dia hadapi dalam membangun komunikasi, dia menjelaskan bahwa berkomunikasi dengan bahasa yang verbal juga mempengaruhi cara berkomunikasi dan penyampaiannya di dalam kelas, maka dari itu dia menjelaskan bahwa dengan adanya iklim yang baik saat pembelajaran dikelas maka komunikasi antara guru dan siswa akan terjalin, dengan membuat siswa nyaman dan juga *enjoy* dalam proses komunikasinya dikelas.

Menurut Sari Setiarini, S.Pd selaku guru bahasa inggris dan juga guru BK, dia mengatakan “*Kalau bagaimana nya kita berkomunikasi sih yaa komunikasi antara guru dan siswa yaa, berkomunikasi secara langsung, secara tatap muka gitu antara guru dan siswa, karna dengan cara komunikasi kita secara tatap muka kita jadi lebih mudah menyampaikan informasi kita saat dikelas, jadi Ketika siswa merasa bingung dia akan langsung bisa bertanya ke gurunya , tek tok an nya enak lah gituu , tanpa ada hambatan “*

Dalam penjelasannya dapat kita simpulkan bahwa dalam strategi nya membangun komunikasinya dengan siswa yaitu dengan *face to face*, dia juga menjelaskan bahwa mengetahui karakter siswa nya itu sangat penting, mengetahui background siswa akan memberikankita pemahaman mengenai kebutuhan siswa selama disekolah, kita akan tau apa saja hambatan yang dia hadapi dan hal apa yang ingin dia capai selama proses belajarnya di sekolah.

Dari hasil wawancara diatas yang peneliti berikan sesuai dengan apa yang ingin peneliti lihat pada saat observasi, setiap masing – masing guru mempunyai banyak cara dan strategi tentang bagaimana mereka memulai untuk membangun hubungan ataupun berkomunikasi dengan siswanya, dengan melihat latar belakang siswanya atau *background check*, guru bisa melihat bagaimana karakter dari siswanya tersebut, seperti apakah jenis komunikasi yang disampaikan. Sehingga guru akan tahu apa saja hal yang siswa butuhkan selama prosesnya belajar disekolah dan apa saja yang diberikan gurunya saat diekolah sesuai dengan apa yang siswa butuhkan.

## **b). Tingkat pengetahuan Seorang Guru Seberapa Pentingnya Strategi Komunikasi yang Dimiliki Oleh Guru Dalam Memotivasi Melajar Siswa.**

Dalam mencapai tujuannya dalam keberhasilannya dalam memotivasi siswa, sebuah komunikasi yang baik ibarat kata adalah sebuah jembatan antara guru dan siswanya demi mendorong terciptanya iklim yang baik dalam belajar dan juga lingkungan yang positif dan kondusif, ketika peserta didik menerima dengan baik hal atau pesan yang disampaikan oleh pendidik maka akan terbentuknya komunikasi yang efektif, ini sangat penting karena ini



menjadi kunci keberhasilan dalam memotivasi belajar siswanya saat dikelas, peneliti disini ingin mengetahui seberapa pemahaman guru terhadap pentingnya strategi komunikasi yang mereka miliki dalam misinya memotivasi belajar peserta didiknya,

Guru Rini Midwiyawati, S.Pd mengatakan bahwa *“Sangat penting, karena dimanapun komunikasi adalah harga mati”*

Dalam penjelasannya, dapat disimpulkan bahwa guru tersebut mengetahui seberapa pentingnya sebuah strategi komunikasi dalam mencapai tujuan komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa, ini dapat disimpulkan bahwa sebuah komunikasi adalah harga mati yang tidak bisa ditawar, dimanapun dan kapanpun kita komunikasi akan menjadi senjata yang paling ampuh dalam memulai suatu hubungan ataupun membangun suatu relasi yang baik,,

Guru Winda Sofidiawati, M.Pd juga mengatakan bahwa *“sangat penting, kenapa, karena anggaplah saja ketika kita dihadapkan dengan medan perang, tapi kita tidak tau taktik apa yang akan digunakan untuk menyerang musuh kita, anggaplah musuh kit aitu target capaian keberhasilan kita yaa, maka dari itu yaa kita harus mempunyai strategi atau taktik dalam menyerang lawan, agar hal – hal lain yang kita siapkan itu hanya ada untuk sia-sia”*.

Dalam penjelasannya, ia menjelaskan bahwa guru harus memiliki taktik untuk membangun sebuah komunikasi yang dimana taktik itu berguna dalam menyiasati musuh kita nanti didepan, musuh dalam artian adalah hambatan yang akan kita hadapi didepan, ketika kita sudah memiliki taktik atau strategi yang tepat, maka ketika hambatan atau masalah datang guru tidak akan terlalu gegabah dalam mengambil Keputusan, dan dari sinilah guru akan merancang dan menjalankan misinya dalam meningkatkan motivasi siswanya, ini juga dijelaskan oleh guru Ekas Mardiana, S.Pd, yang dimana dia menjelaskan bahwa.

*“Sangat penting sih, apalagi dengan perkembangan teknologi yang ada jaman sekarang, adanya masalah- masalah komunikasi , kan banyak tuh diluaran sana yang bermasalah karna miskom, nah kita usahakan bagaimana kita berkomunikasi itu tersampaikan dengan baik, maka kita juga harus punya stratgegi kan , biar apay ng ingin kita sampaikan itu jelas, karna changes atau peran seorang guru tuh besar banget kalau di lingkungan sekolah , karna hanya lewat guru siswa akan mendapatkan dan arahan bagaimana dia nanti mencapai apa yang diinginkan , mengingt kita itu guru kalau Bahasa jawanya guru tuh “digugu lan ditiru” yang artinya di ikutin dan dicontoh, ”*

Dia menjelaskan bahwa dengan keadaan ataupun kondisi saat ini banyak sekali masalah masalah komunikasi yang terjadi, maka dari itu dia menjelaskan seberapa pentingnya strategi komunikasi yang dimiliki oleh seorang guru di masa sekarang ini, dimana kemajuan tekhnologi sangatlah pesat , sehingga membuat peserta didik lebih sering atau senang menggunakan handphone, dia juga menyadari bahwa peran seorang guru dalam misi nya yaitu memotivasi siswa guru sangat memegang peran yang sangat vital, karena melalui gurulah mereka siswa akan mendapatkan arahan dan masukan dalam mencapai target nya,

Sari Setiarini, S.Pd, selaku guru BK/BP mengatakan *“Sangat sangat penting di dalam penyampaian pesan dari seorang guru, pasti perlu strategi bagaimana caranya siswa bisa mau mendengarkan dan siswa mau untuk tergerak melakukan hal yang memang dianggap baik oleh mereka, maka dari itu guru itu juga harus mencari berbagai cara, Kita harus cerdas juga dalam menghadapi hambatan hambatan yang ada. Yaa anggaplah Ketika kita belajar di kelas itu bagaikan di medan perang yaa, Ketika kita di medan perang tidak ada strategi atau taktik ya akan gampang di kuasai oleh musuh, ya musuh itulah yang harus kita cari kelemahannya”*

Dalam penjelasannya dapat disimpulkan bahwadalam mencapai tujuannya guru termasuk guru BP / BK, harus mempunyai berbagai cara atau strategi dalam misinya meningkatkan



motivasi belajar siswanya, seorang guru harus cerdik dalam menghadapi hambatan – hambatan yang muncul dengan strategi yang telah guru rancang ataupun yang dia tau.

Dalam pertanyaan wawancara kedua ini, peneliti menyimpulkan bahwa guru di SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta menyadari seberapa pentingnya seorang guru atau pendidik memiliki strategi dalam misinya yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa nya, para pendidik juga harus mempunya banyak strategi agar mereka tau strategi apa yang paling efektif untuk mereka gunakan dalam mengatasi masalah yang ada, para pendidik juga sadar bahwasannya dengan keadaan saati ini dimana kemajuan tekhnologi semakin berkembang pesat, pasti permasalahan dan hambatan komunikasi yang terjadi antara siswa dan guru akan sangat kompleks, maka dari itu guru harus cerdik dalam mensiasati hal – hal tersebut dengan mengatur strategi yang paling jitu agar masalah tersebut dapat ditangani dengan baik demi menumbuhkan iklim yanmg baik dalam pembelajaran, ke efektifan komunikasi dan juga misi nya dalam memotivasi siswa disekolah.

### **c). Strategi Yang Digunakan Guru Dalam Membangun Hubungan dan Memotivasi Siswanya,**

Strategi dapat disimpulkan susunan ataupun langkah -langkah yang dibuat secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Jika diatas peneliti inign mengetahui seberapa pentingnya guru dalam memahami strategi komunikasi, saat ini peneliti akan memaparkan mengenai pemahaman guru dan apa sajakah strategi yang mereka gunakan dalam membangun hubungan yang baik dan memotivasi siswanya saat belajar di sekolah, Rini Maidwiyawati, S.Pd mengatakan,

*“Yang pertma minimal literasi ya, karena kalua kita tidak rajin literasi kita akan susah bagaimana berkomunikasi dengan orang lain, nah dari hasil literasi tersebut bisa kita bicarakan atau bisa kita diskusikan sambil membangun motivasi – motivasi yang lebih baik lagi bersama siswa, contohnya dalam kehidupan sehari hari”*

Dalam penjelasannya diatas, dapat kita simpulkan bahwa pendidik tersebut telah menerapkan strategi dan dalam membangun dan memotivasi peserta didik, dia menjelaskan bahwa dengan memberikan langkah yang tepat yaitu pertama adalah dengan literasi, dimana guru harus mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca, menulis, memaham, menganalisis, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai media cetak atau digital, disini pendidik dapat disimpulkan bahwa dia memahami secara betul betapa pentingnya strategi dalam membangun komunikasi yang efektif, karena saat komunikasi efektif terbangun maka guru akan mudah dalam menjalankan misinya memotivasi siswa dalam belajar, pendidik juga menjelaskan bahwasannya dia juga memberikan motivasi – motivasi tidak hanya melalui mata pelajaran yang ada dikelas saja, namun juga dalam pengalamannya dan penerapan dikehidupan sehari – hari, Winda Sofidiniawati, M.Pd juga menjelaskan,

*“Kita background check dulu sih, lihat dari latar belakang nya dulu, dia dari keluarga yang seperti apa, jadi kita bisa memetakan juga permasalahan yang dihadapi disekolah”.*

Dari penjelasannya dapat kita simpulkan bahwa salah satu strategi seorang pendidik adalah dengan mengetahui *background* atau latar belakang dari peserta didiknya, disini guru akan mengetahui apa saja hal yang peserta didik butuhkan saat disekolah, selain itu dia juga menjelaskan dengan mengetahui latar belakang siswanya, pendidik akan memetakan hal apa saja yang akan diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya sesuai dengan yang peserta didik butuhkan, dia menjelaskan bahwa guru juga perlu tau bagaimana latar belakang keluarganya, ini dapat disimpulkan bahwa guru juga berperan sebagai pemutus gap kesenjangan sosial siswa disekolah, sebisa mungkin guru harus bisa netral dan tidak memihak, Eka Mardiana, S.Pd juga mengatakan,



*“Kalau untuk strategi sih lebih ke melakukan pendekatan ke siswanya sih, kita cari tau latar belakang siswanya seperti apa, nah dari sana kita akan tau bagaimana dan apa hambatan dan keresahan apa aja yang dirasakan sama siswa kita, nah dari situlah celah kita sebagai guru buat menentukan strategi apa aja nih yang bakal kita lakukan buat mengarahkan siswa kedepannya”.*

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidik juga mempunyai strategi yang sama dalam mengatur strategi komunikasi yang digunakan dalam misinya untuk memotivasi siswa, Pendidik mempunyai strategi yang sama yaitu melakukan pendekatan ke siswanya dengan melakukan *background chec* atau mencari tau latar belakang siswanya, ini dapat disimpulkan bahwa latar belakang siswa cukup berpengaruh dalam mempengaruhi strategi pendidik memotivasi siswanya untuk lebih giat belajar, pendidik juga menjelaskan bahwa dengan mengetahui latar belakang peserta didik, pendidik akan tau apa saja hal yang akan dibutuhkan saat belajar disekolah dan apa saja yang akan diajarkan sesuai dengan apa yang dia butuhkan, Sari Setiarini, S.Pd mengatakan,

*“Dalam membangun hubungan kan pastinya kita juga harus mempunyai tujuan juga yaa, bahwasannya mereka sebagai siswa membutuhkan sosok guru dalam perjalanan mereka Ketika di sekolah, begitupun sebaliknya maka dari itu kita juga harus mau dan mempunyai motivasi juga dalam membantu siswa disekolah, Ketika sudah ada kemauan dan keduanya saling membutuhkan pasti hubungan komunikasi akan terjalin dengan baik“*

Dalam penjelasannya diatas dapat kita simpulkan bahwa strategi komunikasi yang dia gunakan menentukan tujuan, ketika pendidik tau akan tujuannya, maka pendidik akan lebih mudah dalam mengatur strategi yang digunakan, pendidik juga harus mempunyai motivasi pada dirinya, dia juga menjelaskan adanya faktor saling membutuhkan antara guru dan siswa disekolah, siswa membutuhkan pendidik dalam misinya mencapai tujuan belajarnya disekolah, begitupun guru membutuhkan peserta didik untuk menyalurkan ilmu dan memberikan arahan seperti apa yang mereka inginkan dan butuhkan.

#### **d). Guru Menyesuaikan Komunikasi Dengan Berbagai Jenis Karakter Siswa, Introvert, Ekstrovert, dan Hipertaktif, Maupun Siswa Berkebutuhan Khusus.**

Dalam proses pembelajaran disekolah setiap peserta didik pasti mempunyai latar belakang berbeda, lingkungan yang berbeda juga, dengan adanya keberagaman latar belakang peserta didik maka akan muncul banyaknya karakteristik peserta didik yang ada disekolah, maka dari itu kunci dari keberhasilan dalam proses pembelajaran dan komunikasi yang efektif adalah dengan cara mengetahui latar belakang peserta didik tersebut, menyesuaikan komunikasi yang tepat termasuk kunci dari keberhasilannya, sehingga seorang pendidik harus mempunyai cara bagai mana memberikan pendekatan yang tepat dalam memahami karakteristik siswanya, Rini Maidwiyawati, S.Pd, mengatakan,

*“Mungkin kalau seperti ini sifatnya bisa berkelompok yaa, yang pemalu yang hiperaktif yang sedang sedang saja mungkin kita sesuaikan kita kelompokkan, dalam satu kelompok komplit, ada sifat a b dan c, kalau untuk yang berkebutuhan khusus ini memang harus penuh lebih perhatian lebih banyak, karena pasti ada ilmunya untuk hal hal dalam berkomunikasi seperti ini ga mudah.“*

Dalam penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwasannya pendidik sangat memahami karakteristik siswanya, dengan memahami karakteristik siswanya maka pendidik akan lebih mudah memetakan karakteristik siswa, dan juga mengatur strategi yang tepat pula dalam memberikan motivasi ataupun ilmu agar apa yang pendidik berikan ditangkap dengan baik pula maksud dan tujuannya, dari penjelasan diatas juga dapat disimpulkan bahwa pendidik menerapkan strateginya dengan mengelompokkan siswa saat dikelas dan diacak sesuai dengan



karakteristik siswanya, ini juga menumbuhkan kemauan siswa untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, agar komunikasi yang terjalin akan lebih efektif, Winda Sofidiniawati, M.Pd, Juga mengatakan bahwa,

*“Cara menyesuaikan komunikasinya mungkin untuk anak-anak yang pemalu kita lebih perlu melakukan pendekatan juga ya, dan takutnya kalau misalnya kita terlalu aktif “kalau saya memang kan orang nya terlalu aktif yaa, kalau saya terlalu teriak” juga kayaknya kurang sesuai sama anak yang pemalu kalau untuk anak-anak yang hiperaktif mungkin lebih ke sebagai menganggap teman juga gabisa yaa, cuman saya tetap merangkul dan menyesuaikan dir”*

Dalam penjelasannya diatas dapat disimpulkan juga bahwa guru atau pendidik juga harus bisa menyesuaikan karakteristik siswanya dikelas, guru juga harus bisa mengatur strateginya dalam membangun komunikasi yang tepat agar komunikasi yang dilakukan efektif dan tersampaikan dengan baik, Eka Mardiana, S.Pd megatakan ,

*“Mungkin untuk menyesuaikan sih sebenarnya kita juga harus fleksibel sih sebagai guru, bagaimana kita menyesuaikan karakteristik siswa, karna memahami karakteristik siswa itu gampang gampang susah ya, step by step, dari melakukan pendekatan, membangun iklim atau suasana yang baik juga, karna kita sebagai guru selain orang tua kedua mereka di sekolah kita juga sebagai sahabat , kita berperan sebagai sahabat agar mereka merasa nyaman dan Ketika kenyamanan terbangun siswa akan dengan sendirinya dengan leluasa dan merasa nyaman mendekati diri ke kita juga”*

Dalam penjelasan diatas disimpulkan bahwa, pendidik harus fleksibel dalam menyesuaikan karakteristik siswa, dia juga menjelaskan bahwa memahami karakteristik peserta didik harus dengan langkah – langkah yang tepat, yaitu dengan melakukan pendekatan yang baik, membangun iklim yang mendukung, pendidik juga menjelaskan bahwa dia memegang peran penting dalam hubungannya dengan peserta didik, pendidik sadar bahwasannya peran seorang guru tidak hanya sebatas memberikan pelajaran dikelas, namun juga berperan sebagai orang tua dan juga sahabat bagi peserta didik, dia juga menjelaskan bahwa dengan hubungan yang baik akan menumbuhkan rasa nyaman kepada siswanya, dengan adanya kenyamanan maka siswa akan dengan sendirinya mendekati diri dengan pendidik dan akan lebih mudah untuk diarahkan dan dimotivasi dalam peningkatan belajarnya, Sari Setiarini, S.Pd mengatakan,

*“dalam situasi apapun pasti menyesuaikan diri, dengan siapapun pasti juga menyesuaikan diri juga, kita lihat karakter siswa tersebut, mungkin memang cara berkomunikasi kan berbeda kan tapi sebagaimana mungkin kita sebagai guru harus banyak cara supaya si siswa ini merasa nyaman dengan kita, maka dengan leluasa Ketika mereka tidak merasa yakin dengan diri dia , bisa langsung berkomunikasi dengan gurunya, maka dari itu kita sebagai guru harus bisa merasakan juga keresahan siswa , karna ya memang karakter nya sudah pasti berbeda beda”*

Dalam penjelasannya diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik harus bisa untuk menyesuaikan diri atau memiliki kemampuan yang fleksibel dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didiknya pendidik harus mempunyai berbagai macam cara agar peserta didiknya nyaman, selain itu disisilain pendidik juga harus merasakan apa keresahan – keresahan yang peserta didik rasakan agar guru tahu dan paham apa saja hambatan dan pemberian Solusi yang tepat dalam menangani hambatan tersebut.

## **e). Tantangan dan Hambatan Memotivasi Peserta Didik Dalam Tujuan Meningkatkan Motivasi Belajar.**



Didalam sebuah aspek kehidupan dan bersosial pasti kita akan dipertemukan dengan hambatan dan tantangan yang akan kita hadapi, maka dari itu suatu strategi muncul untuk menghadapi tantangan dan juga hambatan yang ada agar tercapainya tujuan yang diinginkan dengan jelas, Rini Maidwiyawati, S.Pd mengatakan,

*“Yang pertama pastinya mood siswa, kalau siswanya mood nya sedang gak bagus entah ada masalah apapun, itu harus balik lagi latar belakang siswanya seperti apa, dan kondisinya seperti apa, kalau memang sedang tidak baik baik saja kita rangkul pelan pelan, kita tanyakan apa yang sedang terjadi, apa yang sedang dirasakan, begitu”*

Dari penjelasannya diatas bis akita simpulkan bahwa salah satu hambatannya adalah *mood* atau suasana hati dari peserta didiknya, suasana hati adalah cerminan dari keadaan emosi yang timbul namun sifatnya sementara, perasaan hati ini bisa berubah ubah sesuai dengan keadaan yang sedang dialami oleh peserta didik tersebut, dia menjelaskan juga ketika peserta didik sedang mengalami suasana yang tidak baik dia akan merangkul pelan – pelan, dan membangun komunikasi personal antara pendidik dan peserta didik, Winda Sofidiniawati, M.Pd juga mengatakan

*“Tantangannya lebih ke mood saya jelek aja sih, karena mood sangat mempengaruhi, kadang kalau mood kita jelek, komunikasi juga tidak tersampaikan dengan efektif,”*

Dalam jawaban diatas dapat kita simpulkan bahwasannya pendidik juga perlu memperhatikan *mood* atau suasana hati pendidik, ini dikarenakan ketika suasana hati pendidik sedang tidak baik – baik saja akan sangat mempengaruhi proses komunikasi dan menghambat terjadinya komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik selama di lingkungan sekolah terutama dikelas, Eka Mardiana, S.Pd mengatakan,

*“Hambatannya sih biasanya rasa males siswa sih rasa cuek juga, kalau mereka sudah cuek dan acuh tak acuh juga pasti kita akan susah buat ngajak komunikasinya, makadari itu kita sebagai guru selain harus menumbuhkan iklim yang bagus, kita juga harus berpenampilan menarik, agar siswa juga belajar dengan kita pun happy gitu dalam artian menarik itu kita harus menyesuaikan trend trend yang ada saat ini, up to date lah yaa”*

Dalam penjelasannya diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan peserta didik adalah rasa malas dan rasa cuek maka dari itu peserta didik harus berpenampilan menarik agar siswa merasa tertarik dalam artian positif dimana diamau untuk memperhatikan saat dikelas, dia juga menjelaskan bahwa peserta didik dituntut untuk selalu *up to date* dan mengikuti trend yang ada pada jaman sekarang, karena dengan peserta mengikuti trend yang ada maka dengan akan sangat mudah untuk berbaur dan membangun komunikasi dengan siswa, dari sinilah seorang pendidik secara tidak langsung memberikan dorongan ataupun motivasi kepada siswanya melalui media terkini, Sari Setiarini, S.Pd juga mengatakan

*“Tantangannya sih pasti kalau saya kan memang kelahiran 90an, perbedaan generasi pasti juga akan mempengaruhi tantangan apa aja yang akan kita hadapi gituu seperti bahasa, gaya atau cara mereka berkomunikasi, dan preferensi media yang berbeda antara guru dan siswa itu dapat menimbulkan kesenjangan, kaya semisal yang lagi ramai nih aplikasi tiktok, sedangkan kita guru mungkin saja tidak selalu bermain aplikasi tersebut gituu, Yaa mungkin kurang lebih itu sih dan tantangannya kita sebagai guru harus melek teknologi, harus tau apa yang sedang tren saat ini agar bisa kita siasati saat siswa bosan atau kita nya boring kan”*

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan generasi menjadi salah satu hambatan yang ada, ini bisa berdampak pada penggunaan kalimat ataupun bahasa yang disampaikan, perbedaan gap dalam penggunaan bahasa bisa saja memberikan arti yang berbeda juga saat digunakan terhadap peserta didik, maka dari itu dari penjelasan diatas



disebutkan bahwa penggunaan media yang ada saat ini seperti tik tok, dapat menjadi media yang baik untuk menjembatani dari gap generasi tersebut, perkembangan teknologi yang semakin pesat juga menjadi tantangan bagi para pendidik yang berbeda generasi bahkan lintas generasi, pasalnya dengan kita mengikuti trend yang ada dan menjadi up to date juga mempunyai manfaat tersendiri di dalam proses strategi komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa,

## f). Bagaimana Guru Mengatasi Tantangan dan Hambatan Yang Terjadi Dalam Proses Memotivasi Siswa

Mengatasi hambatan dan tantangan dalam memotivasi siswa dalam belajar adalah hal yang kompleks namun bagi seorang pendidik ini sangatlah penting, dengan kemajuan teknologi yang tepat peserta didik pasti juga akan memiliki latar belakang masalah yang kompleks juga, maka dari itu guru harus melakukan pendekatan – pendekatan kepada peserta didiknya secara personal dan harus bersifat individual, Rini Midwiyawati, S.Pd mengatakan,

*“Sederhana aja, banyak” ngobrol banyak” diskusi, apapun, menyeluruh lah, tidak hanya dalam bidang pekerjaan saja bisa jadi, mungkin saat ini trendnya ada yang berkaitan dengan games atau sosial media, bolehlah bis akita libatkan hal” seperti itu jadi ngak selalu dalam hal pembelajaran”*

Dalam penjelasannya diatas disimpulkan bahwa pesndidik mengatasi hambatan tersebut dengan lebih mendekati diri kepada peserta didik , selain itu pendidik juga menggunakan media yang terbaru dalam melakukan pendekatannya, dia juga menjelaskan bahwa tidak selalu dalam hal pembelajaran , namun juga bisa membicarakan apapun , Winda Sofidiniawati, S.Pd, mengatakan

*“Menjaga mood dari pagi hari, karena mood yang bagus dari pagi hari akan mempengaruhi mood selama seharian”*

Dapat disimpulkan menjaga suasana hati (*mood*) dapat dilakukan agar ketika kita menyampaikan pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik, ketika suasana hati kita sedang baik, maka peserta didik juga akan merasakan mood yang baik juga, sehingga mereka bersemangat untuk belajar, menjaga suasana hati tidak hanya dilakukan oleh peserta didik, namun pendidik juga harus menjaga suasana hatinya agar di dalam misi memotivas siswa dalam peningkatan belajar berjalan dengan baik, Eka Mardiana, S.Pd mengatakan,

*“Nah itu di akita harus up to date, kita harus supel, kita sebagai guru harus bisa multifungsi, kita juga bisa kasih game game kecil di kelas atau kitab isa belajar lewat media media ayang ada di handphone, kita sesuaikan aja hal yang sedang trend untuk kita Bahas juga saat dikelas dan kita harus benar benar tau korelasi antara hal yang sedang trend dan pelajaran apa yang kita sampaikan, agar mereka ga bosan dikelas”*

Dari penjelasan tersbut bisa kita simpulkan bahwa guru juga harus berperan sebagai *ice breaker* di kelas ini dimaksudkan saat siswa merasa bosan guru memulai untuk berinisiatif dalam menghadapinya, pendidik bisa membuat game – game kecil, guru juga harus *up to date* dengan trend yang ada saat ini, agar komunikasi dengan pendidik berjalan dengan baik dan terbentuk korelasi diantara keduanya. Sari Setiarini Juga mengatakan,

*“Kita sebagai guru sih harus berani dan mau belajar dalam memvariasikan metode belajar gunakan metode pembelajaran yang seru seperti diskusi kelompok, proyek, dan presentasi, untuk menjaga minat siswa. Selain itu kita bisa memberikan umpan balik yang spesifik dan jelas kepada siswa, agar mereka dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka buat nanti kedepannya Selain itu kita juga harus memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran, tetapi*



*jangan terlalu bergantung pada teknologi juga makannya sebisa mungkin kita mix Dan yang terakhir pastikan semua siswa nyaman dan semua siswa merasa dihargai diterima, terlepas dari latar belakang mereka diluar sana bagaimana,”*

Dalam penjelasannya diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik harus berani dan mau belajar dalam memberikan variasi saat belajar dikelas, pendidik bisa memberikan penlajaran dengan cara yang lebih seru karna akan mempengaruhi respon dan daya tarik siswa saat dikelas, selain itu guru juga harus aktif dalam melibatkan siswanya agar mereka berani dalam menyampaikan apa yang mereka rasakan dan pendapat yang merka berikan , dia menjelaskan bahwa menghargai dan menerima siswa dengan latar belakang yang berbeda – beda akan menumbuhkan rasa keinginan untuk belajar.

### **g). Apa Saja Yang Dapat Dilakukan Oleh Guru Dalam Meningkatkan Strategi Komunikasinya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.**

Memahami gaya eblajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara ataupun metode adaptasi yang baik dapat dengan mudah bagi guru dalam misinnya meningkatkan motivasi belajar , Rini Maidwiyawati, S.Pd mengatakan,

*“Iya yang pertama tadi , literasi yang kedua sudah pasti banyak ngobrol dan diskusi banyak bertanya juga , saling tukar pendapat, tukar pikiran, apapun lah pokoknya seperti ituu”*

Dapat disimpulkan bahwa literasi atau penguasaan bahasa dalam Upaya meningkatkan motivasi belajar cukup penting, tukar pikiran bertukar pendapat dengan peserta didik menjadi salah satu strategi yang baik untuk membangun komunikasi personal antara pendidik dan peserta didiknya, dari sinilah peserta didik akan lebih terbuka dan leluasa untuk bercerita mengenai hambatan ataupun keresahannya saat belajar, Winda Sofidiniawati, M.Pd mengatakan,

*“Melakukan pendekatan, memetakan minat dan bakat siswa, yang paling penting adalah pendekatan, kadang kalau siswa merasa dekat dengan kita juga ereka dengan leluasa berkomunikasi dengan kitaa, intinya menciptakan kenyamanan untuk siswa”*

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memetakan dan melakukan minat bakat siswa dapat dilakukan dalam misi meningkatkn motivasi belajar siswa, menciptakan kenyamanan bagi siswa menjadi hal yang sangat penting, pasalnya komunukasi yang efektif akan lebih mudah dibangun dengan adanya kedekatan antara peserta didik dan pendidik, maka dari itu akan lebih mudah pendidik menerapkan strateginya dengan secara langsung dan personal, Eka Mardiana, S.Pd juga mengatakan,

*“Untuk meningkatkanya sih kalo menurut saya, kita harus rajin rajin buat belajar hal hal baru, harus up to date, karena masalah siswa itu kadang sesuatu yang kompleks loh, setiap tahunnya pasti berbeda beda masalahnya, dan itu jadi hal yang harus bis akita siasati, maka dari itu kita harus berani dan jangan bosan bosan belajar dan mendekatkan diri ke siswa juga menciptakan iklim yang bagus dankenyamanan dalam hubungan kita dan siswa di sekolah”*

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa, seorang pendidik harus tidak gampang puas dengan apa yang dia dapatkan, pendidik harus mau belajar hal – hal baru,saat ini perkembangan ilmu tekhnologi yang semakin pesat, maka akan banyak sekali hal – hal yang baru yang mungkin harus dikuasai dan dipelajari oleh seorang pendidik , perkembangan tekhnologi juga disertai dengan munculnya masalah – masalah kompleks yang lain, Sari Setiarini, S.Pd mengatakan,

*“ Yang paling penting kita harus menjalin hubungan yang kuat kepada siswa kita, kita membuka diri dan menjadi rumah bagi siswa kita,, guru perlu mendengarkan apa yang siswa katakana baik itu ide dan gagasan mereka, dalam hal apapun, guru harus*



*bisa menjaga kepercayaan siswa kepada gurunya dengan menjaga konsistensinya dalam bertindak dan juga dalam berbicara, Jangan terlalu kaku juga dikelas kasih lah variasi variasi jangan mengandalkan ceramah aja dikelas gunain teknologi yang sedang berkembang atau sedang tren biar mereka ga bosan”*

Dari penjelasannya diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidik harus membuka diri dan mau menjadi rumah kedua bagi peserta didik, guru harus menjaga kepercayaan siswanya dalam apapun dengan menjaga konsistensi dalam bertindak dan berbicara, selain itu pendidik harus memberikan variasi dalam penyampaian pesan atau pembelajarannya di kelas maupun lingkungan sekolah.

## **h). Waktu Yang Tepat dan Efektif Dalam Berkomunikasi Dengan Siswa Dikelas.**

Sebagai seorang pendidik memilih waktu yang tepat untuk memberikan masukan dan ilmu adalah suatu hal yang sangat krusial, pasalnya dengan melihat waktu yang tepat pendidik dapat menyesuaikan apa saja ilmu atau hal yang tepat bisa disampaikan secara mendalam, dan peserta didik akan lebih mudah mencerna atau menyerap pesan yang disampaikan, Rini Maidwiyawati, S.Pd mengatakan

*“Seperti di jam jam Ketika memang pembelajaran cukup tersampaikan di hari itu, mungkin ada lah waktu 5 – 15 menit, terkadang memang siswa perlu beberapa motivasi”, apalagi disini kebanyakan paling suka untuk bercerita, semisal menjalankan bisnis, kehidupan, tentang pekerjaan dan lain” karena yang mereka butuhkan saat ini adalah informasi” mengenai hal” yang menunjang mereka nanti saat sudah lulus”*

Dari penjelasannya diatas dapat kita simpulkan bahwa, pendidik memilih waktu Ketika pembelajaran sudah dirasa selesai, pendidik menyisakan waktu diakhir pembelajarannya untuk berdiskusi mengenai hal – hal diluar mata pelajaran yang diajarkan, dia juga menjelaskan bahwa dalam waktu tersebut bahwa siswa sangat menyukai motivasi ataupun dorongan melalui pengalaman pendidik tentang apa yang mereka ingin ketahui seperti nilai – nilai kehidupan, dan juga bisnis, disinilah peran guru sangat diperlukan dalam mengarahkan siswanya mencapai cita cita yang peserta didik inginkan, Winda Sofidiniawati, M.Pd, juga mengatakan

*“Waktu diskusi kelompok dikelas, itu sangat bagus untuk melatih komunikasi kita, antara siswa dan guru, anak anak juga dilatih untuk mengungkapkan ide dan gagasan dia dari waktu diskusi kelompok dengan teman”nya maupun saat mempresentasikan dan juga menjawab pertanyaan dari gurunya.”*

Dalam penjelasannya bisa disimpulkan bahwa saat berdiskusi kelompok dia menyisipkan dan melibatkan siswa dalam mempresentasikan ide dan gagasannya, disini siswa memegang kendali penuh atas penguasaan ide dan gagasan yang dia miliki, guru sebagai pendidik cukup mengarahkan dan memberikan masukan tentang apa yang siswa uraikan, pendidik memilih waktu saat berdiskusi kelompok karena saat itulah waktu yang tepat dalam misinya meningkatkan motivasi belajar siswa, Eka Mardiana, S.Pd mengatakan bahwa,

*“Kalau contoh waktu nya paling tepat dan efektif itu pas kita udah selesai belajar tuh, apalagi kan saya wali kelas kan, jadi lebih ada waktu buat bercengkrama langsung dan punya waktu lebih intens daripada guru mapel biasa, nah disitulah kadang ada bimbingan konseling buat mereka, kita ngobrol secara intens dan terbuka dalam artian kita membahas keresahan apa sih yang mereka rasakan gitu, kita cari solusi nya, bertukar ide saling support antar siswa dan kita kasih motivasi yang membangun yang berguna buat mereka nanti kedepannya”*

Dalam penjelasannya diatas dapat disimpulkan bahwa waktu saat selesai pembelajaran dikelas sangat efektif dan digunakan guru dalam melakukan pemberian motivasi dan membuka diri atas masukan dan wadah dalam menuangkan ide dan gagasan peserta didiknya, pendidik



memberikan dan menyediakan waktu untuk bercengkrama dengan siswanya, Sari Setiarini, S.Pd mengatakan

*“Waktu yang tepat yaa, kalau waktu yang tepat sih sebenarnya fleksible yaa, cuman kalau mau di mix dengan pembelajaran mungkin kita bisa sisipkan saat kbm berlangsung, seperti contoh pagi-pagi sebelum mulai jam pelajaran guru bisa tuh bertanya bagaimana kabar mereka agar suasananya cair, agar mereka itu enjoy, dan saat kbm berlangsung guru bisa lah kasih ice breaking dan juga saat nanti setelah jam pelajaran selesai kita bisa berbicara atau ngobrol tentang nilai-nilai kehidupan, dan siswa bisa memberikan umpan balik”*

Dari penjelasannya di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidik memberikan waktu yang fleksibel dalam pemilihan waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan siswanya, pendidik menyisipkan motivasi dan arahan ketika pembelajaran berlangsung, pendidik juga memilih waktu ketika pembelajaran dimulai, memberikan *ice breaking* dan juga saat jam pembelajaran selesai, pendidik juga memberikan nilai – nilai kehidupan dan secara instan peserta didik memberikan umpan balik kepada pendidik. Sehingga akan terjalannya pertukaran pikiran dan juga pemberian masukan dari pendidik.

### **i). Strategi Komunikasi Apa yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Pendidik.**

Sebagai seorang tenaga pendidik skill ataupun kemampuan di dalam membangun komunikasi yang efektif adalah kunci dalam keberhasilannya dalam proses pembelajaran, penerapan strategi komunikasi yang tepat pendidik dapat menciptakan iklim belajar yang baik dan pendidik akan mudah dalam membantu peserta didiknya mencapai keberhasilannya dan memaksimalkan potensi yang ada., Rini Maidwiyawati, S.Pd Kemampuan Bahasa yang tepat, dan tegas, terus ilmu tambahan yang berkaitan dengan apapun, tidak cuman materi yang diajarkan, karena jadi guru pun tidak selalu dalam hal materi, namun menjadi guru kehidupan, itu wajib semua menurut saya menjadi guru tidak harus menjadi guru pelajaran aja, menjelaskan bahwa,

*“Kemampuan Bahasa yang tepat, dan tegas, terus ilmu tambahan yang berkaitan dengan apapun, tidak cuman materi yang diajarkan, karena jadi guru pun tidak selalu dalam hal materi, namun menjadi guru kehidupan, itu wajib semua menurut saya menjadi guru tidak harus menjadi guru pelajaran aja,”*

Dalam penjelasannya di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik menggunakan penggunaan bahasa yang tepat dan tegas, ini bertujuan agar pesan yang diterima dapat dan mudah dicerna oleh peserta didik, selain itu pendidik juga membuka waktu diskusi mengenai ilmu tambahan selain ilmu yang diajarkan, pendidik juga sadar bahwa menjadi seorang guru tidak hanya melulu memberikan materi akan tetapi memberikan nilai – nilai kehidupan dalam memberikan motivasi dan menjalankan strategi komunikasinya, Winda Sofidiniawati, M.Pd mengatakan

*“Kalau saya sendiri lebih ke jadi guru tuh jangan terlalu kaku sih, dan jangan terlalu ada batasan banget, karena kadang ada kanguru yang bener” gila banget, jadi siswanya jadi takut gitu, tapi juga harus ada batasan juga”*

Dalam penjelasannya di atas bisa disimpulkan bahwa pendidik dalam mengatur strateginya bahwa pembawaan seorang guru sangat penting, terutama dalam komunikasinya dengan siswa di kelas, guru dituntut untuk tidak kaku dalam melakukan pendekatannya kepada peserta didik di kelas, ini dapat bertujuan agar peserta didik merasa nyaman dan merasa diterima sehingga peserta didik dapat mengutarakan atau memberikan respon yang tepat, Eka Mardiana, S.Pd mengatakan,

*“Kalau buat strateginya sih menurut saya guru itu harus supel mudah bergaul, mudah membangun iklim yang bagus antar guru dan siswa, jadi guru harus punya*



*pendekatan secara personal, agar guru juga merasakan apa keresahan siswanya secara personal dan guru bisa menjembatani antara siswa orang tua dan sekolah “*

Dalam penjelasannya dapat kita simpulkan bahwa pembawaan seorang guru kepada peserta didiknya mempunyai pengaruh yang penting saat berjalannya komunikasi efektif kepada siswanya, pendekatan secara personal juga diperlukan bahwasannya pendidik juga perlu merasakan keresahan – keresahan yang peserta didik nya rasakan agar tahu strategi apa yang harus diberikan, Sari Setiarini, S.Pd mengatakan,

*“memberikan kesempatan buat siswa sih buat ngasih tau apa yang dia rasain yaa, karna kan siswa juga perlu didengar dan kita sebagai guru juga sangat penting buat dengerin keluh kesah siswanya, selain itu kita juga bisa kasih masukan atau juga solusi agar apa yang sedang mereka hadapi itu bisa diselesaikan dengan baik”*

Dari penjelasannya diatas dapat kita simpulkan bahwa guru memperlakukan komunikasi dua arah, komunikasi antara guru dan siswa dalam mengatur strateginya dia juga memberikan masukan yang bersifat konstruktif atau membangun dalam memberikan arahan kepada siswanya untuk menyelesaikan apa yang sedang siswa hadapi.

Dalam hasil wawancara dari masing – masing pendidik dapat disimpulkan bahwa pendidik cukup mengerti dan paham akan penggunaan strategi komunikasi mereka dalam misinya meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika pendidik paham akan hal ini komunikasi yang efektif akan dengan sangat mudah tercapai.

## **Pembahasan**

### **Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bagaimana strategi komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta, peneliti menjelaskan dan mengaitkan dengan literatur menurut Anwar Arifin tentang 5 tahap strategi komunikasi yaitu Mengenal Khalayak, Menyusun Pesan, Menentukan Metode, Pemilihan Penggunaan Media, Peranan Komunikator.

#### **A. Menentukan Khalayak.**

Dalam merumuskan strategi komunikasi maka sekelompok orang/perusahaan harus memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Menyusun pesan Setelah mengetahui kondisi dan situasi khalayak, selanjutnya menyusun pesan dengan menentukan tema dan materi yang tepat agar dapat membangkitkan perhatian khalayak. Tentunya seorang pendidik harus mengerti latar belakang atau kondisi sosial peserta didiknya, hal apa saja yang harus dia sampaikan agar pesanyang disampaikan diterima dengan benar dan bisa diterima dan dicerna dengan baik, dalam tahap ini narasumber I Rini Maidwiyawati, S.Pd dalam wawancaranya menjelaskan bahwa *“ Yang pertama kita harus kenal dulu karakter siswanya seperti apaa, yg kedua kita harus tau latar belakang nya juga seperti apa, mungkin itu hal kecilnya yaa, agar dalam membentuk komunikasi sesama guru dan siswa dapat terkoneksi lagi”*, Dengan tahapan strategi komunikasinya, Rini Maidwiyawati, S.Pd menjelaskan bahwa mengetahui latar belakang peserta didik sangatlah penting, karena dengan mengetahui latar belakang sosial mereka guru akan memilah khalayak dan komunikasi yang tepat dalam menyampaikan pesannya agar mudah diterima sesuai dengan kebutuhan yang khalayak butuhkan, Ini juga dirasakan oleh Narasumber II Winda Sofidiniawati, M.Pd, dimana dia menjelaskan bahwa *“Kita background check dulu sih, lihat dari latar belakang nya dulu, dia dari keluarga yang seperti apa, jadi kita bisa memetakan juga permasalahan yang dihadapi disekolah.”*

#### **B. Menyusun Pesan.**

Dalam tujuannya berkomunikasi, komunikator harus mengetahui apa hal yang harus dicapai, komunikator memnginformasikan pesan kepada khalayak sehingga komunikan akan menerima pesan tersebut, apakah pesan ini bertujuan untuk membujuk (persuasif) atau



bertujuan untuk menghibur, komunikator dalam strategi menyusun komunikasinya harus memastikan pesan yang disampaikan jelas, relevan, dan juga menarik, ini bertujuan agar khalayak secara mudah memahami pesan yang ingin disampaikan dan mempunyai kesamaan makna dalam pesan yang diterima.

Tentunya dalam strategi guru dalam misi meningkatkan motivasi belajar siswa guru harus menyusun dengan baik pesan – pesan apa saja yang akan disampaikan, agar pesan yang disampaikan terkirimkan dengan baik dan diterima dengan baik pula oleh khalayak, sehingga pesan yang diterima akan mudah dimengerti dan mudah dicerna, hal ini juga dijelaskan oleh narasumber I Rini Maidwiyawati, S.Pd *“Kemampuan Bahasa yang tepat, dan tegas, terus ilmu tambahan yang berkaitan dengan apapun, tidak cuman materi yang diajarkan, karena jadi guru pun tidak selalu dalam hal materi, namun menjadi guru kehidupan, itu wajib semua menurut saya menjadi guru tidak harus menjadi guru pelajaran aja”*, dengan adanya kemampuan literasi yang baik dan penggunaan bahasa yang tepat maka seorang pendidik akan lebih mudah menyalurkan pesan dengan menyusun pesan apa saja yang akan diberikan kepada siswanya dikelas.

### C. Menentukan Metode.

Terdapat dua aspek dalam metode penyampaian, yang pertama menurut cara pelaksanaannya dimana hal ini dilihat dari segi penyampaiannya dengan melepaskan perhatian isi pesan tersebut. Yang kedua menurut bentuk isinya dimana komunikasi ini dilihat dari segi bentuk pernyataan atau bentuk pesan yang dimaksud yang dikandung. Anwar Arifin mengemukakan terdapat metode komunikasi yang efektif, yaitu : Redundancy (*repetition*) yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan mengulang pesan sedikit demi sedikit. *Canalizing* yaitu penggunaan metode ini dilakukan dengan cara komunikator memahami terlebih dahulu mengenai komunikasi seperti bidang pengalaman komunikasi, setelah itu komunikator dapat menyusun pesan yang akan disampaikan., Persuasif, fungsinya adalah mempengaruhi komunikasi dengan cara membujuk. Dalam metode persuasif komunikasi tidak diberi kesempatan untuk berpikir kritis dan bila mungkin secara tidak sadar komunikasi akan terpengaruh. *Education Method* (Metode Pendidikan) akan mempengaruhi khalayak dengan pesan-pesan yang bersifat mendidik, *Cursive Method*, metode ini biasanya dilaksanakan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah, dan intimidasi.

Dalam penentuan metode yang digunakan guru selama menjalankan misinya yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas maka guru harus sadar akan metode atau pendekatan apa saja yang harus dia lakukan dalam penyampaian pesannya selama disekolah, metode ini dilakukan oleh narasumber I yaitu Rini Midwiyawati menggunakan metode *Canalizing* atau dengan mengetahui khalayak, yang mengatakan bahwa *“Pertama pendekatan lebih banyak aja, yang kedua minimal ditanyakan minat bakat minat siswa seperti apa, mungkin dari situ bisa dimulai awalnya komunikasi antara guru dan siswa, karena ini berkaitan lagi penunjang mereka nanti setelah lulus seperti apa, mau jadi seperti apa, barangkali dari keluarga mereka merasa tidak punya arahan, tapi saya selalu menyampaikan apapun yang terjadi selalu dibicarakan, dikomunikasikan, didiskusikan, entah dengan guru, entah dengan kakak, ataupun bagian”* lainnya kalau memang mereka membutuhkan seperti itu” penggunaan metode ini juga digunakan oleh narasumber ke III Eka Mardiana, S.Pd dalam strategi komunikasinya, dia menjelaskan bahwa *“Tentunya dengan membangun hubungan yang baik sih dengan siswanya itu yang paling awal, nah selanjutnya kita harus tau nih ini siswanya itu karakternya seperti apa, jadi kita juga harus tau karakteristik siswa kita dan latar belakang atau background nya dia di luar sana seperti apa, itu dimulai dengan step yang mudah sih seperti perkenalan dulu kalau misalkan belum kenal, berkomunikasi dengan Bahasa yang verbal maupun non verbal, kita captain iklim pembelajaran yang bagus di kelas, dengan tujuan agar siswanya nyaman dengan cara kita menyampaikan apa yang ingin kita sampaikan*



dan mereka dengan nyaman bakal menerima informasi ataupun pelajaran yang kita ajarkan dengan enjoy.”

Metode *Education Methode* juga dilakukan dalam penerapannya saat mengatur strategi komunikasi guru yang dilakukan oleh narasumber IV Sari Setiarini, S.Pd yang mengatakan “Kita sebagai guru sih harus berani dan mau belajar dalam memvariasikan metode belajar gunakan metode pembelajaran yang seru seperti diskusi kelompok, proyek, dan presentasi, untuk menjaga minat siswa. Selain itu kita bisa memberikan umpan balik yang spesifik dan jelas kepada siswa, agar mereka dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka buat nanti kedepannya”

Penggunaan *cursive mode* (pemberian aturan) juga dilakukan oleh narasumber II Sofidiniawati, M.Pd dalam mengatur strateginya, dia mengatakan “ada kalanya kita itu bisa bercanda dengan siswa, sebagai teman, tapi kita juga harus membatasi bahwa kita itu guru dengan siswa, nanti kalau kelewatan juga berbeda nanti ceritanya, ada kalanya kita serius ada kalanya kita bercanda dengan siswa” metode ini juga dilakukan agar siswa masih dalam pengendalian guru.

#### D. Pemilihan Penggunaan Media.

Komunikator harus dapat memahami karakteristik media komunikasi karena jenis dari media komunikasi banyak seperti media cetak, tulis, maupun media elektronik. Hal itu dilakukan agar komunikator dapat memilih media apa yang tepat dan sesuai dengan karakter pesan maupun karakter khalayaknya.

Penggunaan dan pemilihan media yang tepat saat digunakan dalam strateginya bertujuan agar khalayak agar mudah menerima pesan tersebut, dan akan memberikan daya tarik tersendiri dalam penyamaannya dikelas, dalam metode strategi ini narasumber III Eka Mardiana, S.Pd yang mengatakan pada wawancaranya “sebagai guru mau gamau harus up to date karna itu menurut saya sebuah keharusan agar guru mempunyai wadah yang pas atau bisa mengoperasikan media yang sedang trend,” dapat disimpulkan bahwa dengan pemahaman guru dengan perkembangan trend yang ada maka guru dapat dengan mudah menentukan media apa yang akan digunakan dalam penyampaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung,

Penggunaan media yang tepat juga digunakan oleh narasumber II Winda Sofidiniawati, M.Pd dalam menjalankan strateginya kepada siswa, seperti yang dia katakan saat wawancara “Disini kita bisa membahas apa saja yang sedang trend atau yang sedang viral di sosial media, bisa melalui tik tok atau ig, nah dari situ kita bisa memberikan arahan yang tepat ke siswanya tentang nilai” kehidupan”

Metode ini juga dilakukan oleh narasumber IV Sari Setiarini, S.Pd yang mengatakan dalam wawancaranya “sebagai guru harus melek teknologi, harus tau apa yang sedang tren saat ini agar bisa kita siasati saat siswa bosan atau kita nya boring kan”

#### E. Peranan Komunikator.

Peranan komunikator sangatlah penting. Terdapat dua faktor penting yang harus dimiliki komunikator untuk melancarkan komunikasinya yaitu, Daya tarik. Komunikator dikatakan berhasil dalam berkomunikasi jika komunikannya merasa ada kesamaan dengan komunikator. yang kedua adalah Kredibilitas sumber. Kredibilitas mengandung dua unsur yaitu yang pertama keahlian, yang berarti komunikator harus memiliki keahlian atau kecakapan yang diakui oleh khalayak sasaran. Dan yang kedua dapat dipercaya, yang memiliki arti komunikator harus dapat membangun kepercayaan pada khalayak sasaran.

Metode ini digunakan sebagaimana pentingnya guru dalam mengarahkan dan membantu siswanya dalam mencapai cita – cita yang diinginkan dan mempermudah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas, dan juga pembentukan iklim Pendidikan yang baik. Penggunaan metode ini dilakukan oleh narasumber III Eka Mardiana, S.Pd dalam wawancaranya mengatakan “kita sebagai guru selain harus menumbuhkan iklim yang bagus ,



*kita juga harus berpenampilan menarik, agar siswa juga belajar dengan kita pun happy gitu dalam artian menarik itu kita harus menyesuaikan trend trend yang ada saat ini, up to date lah yaa”, ini dapat disimpulkan bahwasannya penampilat yang menarik juga sangat berpengaruh dalam proses memotivasi siswa, kebosanan pasti akan muncul ketika siswa diberikan hal yang monoton, maka dari itu guru sebagai pemberi motivasi harus mempunyai penampilan yang menarik tidak hanya dalam berpakaian namun juga dalam pemikirannya.*

Penggunaan metode ini dengan pendekatan kredibilitas sumber juga dilakukan oleh narasumber IV Sari Setiarini, S.Pd, dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa *“jangan bosan – bosan belajar, karena ilmu itu tidak ada habisnya dan sebagai guru kita juga harus lebih membuka diri terhadap perkembangan yang ada, kita juga bisa mengembangkan ilmu kita dengan mengikuti pelatihan – pelatihan agar ilmu kita ter upgrade sesuai dengan perkembangan masalah yang kompleks ini”*

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan diatas mengenai hasil wawancara dan pengaitan pada literatur yang digunakan peneliti membuat kesimpulan atas keterkaitan strategi komunikasi guru dengan literatur yang digunakan, Strategi komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta, Setiap guru memiliki strategi dan pendekatan yang berbeda – beda namun jika mengaitkannya melalui literatur Anwar Arifin tentang 5 tahapan strategi komunikasi yaitu Mengenal Khalayak, Menyusun Pesan, Menentukan Metode, Pemilihan Penggunaan Media, Peranan Komunikator.

- 1) Penggunaan Tahapan Mengenal Khalayak, guru membangun komunikasi siswa dengan mencari latar belakang siswanya, dilihat dari bagaimana dia di lingkungan sosialnya, sehingga ketika guru mengetahui latar belakang atau melakukan *background check* maka guru akan mengenal karakteristik siswa, sehingga dengan tahapan ini guru akan lebih mudah memberikan arahan dan menentukan apa saja ilmu yang akan diberikan kepada siswanya sesuai dengan kebutuhan dan minat bakat yang ingin dia kembangkan, agar dapat memaksimalkan potensi yang siswa miliki.
- 2) Tahapan Menyusun Pesan, guru setelah mengetahui background dan latar belakang siswa mereka dapat menyusun dan memilah pesan apa saja yang akan disampaikan agar siswa mudah mencerna dan menerima pesan tersebut, ketika guru dan siswa memiliki pemaknaan yang sama maka komunikasi yang efektif akan terjalin, sehingga guru lebih mudah dalam menjalankan misinya meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara guru bahwa mereka memetakan, dan mengetahui karakteristik siswanya.
- 3) Tahapan Menentukan metode, dapat disimpulkan bahwa guru di SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta menggunakan metode ini dapat dilihat dari guru saat melakukan pendekatan secara personal, membangun dan menciptakan iklim pembelajaran yang baik agar siswanya tidak mudah bosan, selain itu dapat dilihat dari guru memahami latar belakang maupun karakteristik siswanya.
- 4) Pemilihan Media, guru SMK Kemala Bhayangkari dalam wawancaranya menjelaskan bahwa mereka menggunakan media terkini dan menggunakan media yang up to date seperti tiktok dan Instagram dalam memberikan wawasan tentang kehidupan saat dikelas.
- 5) Peranan Komunikator, Guru di SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta menggunakan tahapan ini dengan dilihat hasil wawancaranya yaitu guru senantiasa selalu belajar dan mengembangkan potensi dirinya melalui pelatihan – pelatihan yang ada, ini dapat disimpulkan bahwa guru di SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta sadar akan profesi mereka sebagai pendidik dan ujung tombak dalam membangun generasi bangsa ini.



## Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka peneliti dalam penelitian ini menyampaikan masih banyaknya kekurangan baik itu dari segi materi yang ada, penulisan penelitian, ataupun lain – lainnya, oleh karena itu peneliti memberikan saran :

1. Guru agar senantiasa dalam misi mendidik siswanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah agar selalu semangat, lebih enjoy dalam menjalankan passion yang dimiliki, bahwa yang kita ketahui bersama guru adalah ujung tombak pendidikan dalam mencerdaskan para generasi bangsa ini.
2. Guru agar terus semangat dan tidak henti – hentinya bosan untuk meningkatkan potensi diri melalui pelatihan – pelatihan guru, ini berkaitan dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini , agar senantiasa dapat bertahan dalam menghadapi hambatan komunikasi disekolah yang dinamis dan semakin kompleks.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu melakukan pendekatan yang lebih baik kepada komponen – komponen yang ada ditempat penelitian, dalam pengambilan data yang diperlukan selama penelitian.
4. Bagi para pembaca agar tetap mencari referensi yang lain juga dalam melakukan penelitiannya, harus lebih cermat lagi dalam memilih literatur yang ada dan sesuaikan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Menik Tetha, and Danang Afi Kurniawan. 2020. "Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Psikologi Perseptual* 5(2): 120. doi:10.24176/perseptual.v5i2.5168.
- Akib, Syubhan, and Arsenius Wisnu Aji Patria Perkasa. 2022. "Peran Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6): 5589–96.
- Andi Makkulawu Panyiw Kessi. 2019. "MOTIVASI, KOMPETENSI, DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA KEPUASAN KERJA DAN KINERJA DOSEN." *Jakad Media Publishing*: 9–10. <https://books.google.co.id/books?id=aMXZDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.
- Anggraini, Sintia. 2022. "Jurnal Basicedu." 6(3): 5287–94.
- Cikka, Hairuddin. 2020. "Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 15(2): 359. doi:10.24239/al-mishbah.vol15.iss2.171.
- Giantika, G G. 2020. "Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Komunikasi* 11(30): 143–50. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/8575>.
- Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. 2021. "Article Analysis of Motivation Methods and Student Learning Motivation Functions." *Indonesian Journal Of Intellectual Publication* 1(3): 198–203.
- Hariato, Yudi Asmara. 2017. "Mendefinisikan Ulang Komunikasi Persuasif." *The Dynamics of Persuasion: Communication and Attitudes in the Twenty-First Century*.
- Hasanah, Uswatun, Sugandi, and Dwivayani. 2022. "Fungsi Komunikasi Sosial Pada Program Berencana Di Kecamatan Sambutan." *Ilmu Komunikasi* 10(3): 144–53.
- Iii, B A B, and Metodologi Penelitian. 2017. "Unit Analisis." : 29–60.
- Ilmiah, Jurnal, Teknik Informatika, Maria Stella Meinda, Program Studi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi, Universitas Bina Sarana, et al. 2023. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ( Studi Pada Guru –



- Guru Di SMP Van Lith ).” 3(3).
- Indriani, Desy. 2019. “Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3: 851–54. <http://semnasfis.unimed.ac.id2549-435x>.
- Khairunisa, Safira Aulia. 2024. “Strategi Komunikasi Guru Kepada Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran ( Studi Kasus Pada Kelas 5 Sdn Beji 1 Depok ).” 2(3): 1–10.
- Liat, Tanah, and D I Desa. 2023. “STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PESANTREN MAWARIDUSSALAM DALAM MENINGKATKAN MINAT SANTRI DI BATANG KUIS DELI SERDANG.” 08(1): 1319–32.
- Liza Aprillia. 2020. “IMPLEMENTASI TUGAS POKOK GURU P.” 2013.
- Maknun, Mardiana. 2023. “Angka Putus Sekolah Meningkat, Penyebabnya Tak Melulu Ekonomi.” *Investor.id*. <https://investor.id/lifestyle/333349/angka-putus-sekolah-meningkat-penyebabnya-tak-melulu-ekonomi> (July 26, 2024).
- Mannan, Audah. 2019. “Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone.” *Jurnal Aqidah* 5(1): 1–22.
- Munawi, Ahmad Syarif, Syahril Maulana Yusup, Tatang Mulyana, and Deri Alan Kurniawan. 2023. “Pengaruh Electronic Word of Mouth Di Media Sosial Instagram Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Pemandian Air Panas Tirtagangga Cipanas Garut.” *Journal Of Entrepreneurship and Strategic Management* 2(02): 80–86. doi:10.52434/jesm.v2i02.242.
- Mustajab, Ridhwan. 2023. “Ada 44,19 Juta Murid Di Indonesia Pada 2022/2023.” *Dataindonesia.id*. <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/ada-4419-juta-murid-di-indonesia-pada-20222023>.
- Nurwin, Kartika Juanita, and Agus Frianto. 2021. “Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Asuransi.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(3): 876–85. doi:10.26740/jim.v9n3.p876-885.
- Rois, Nur. 2019. “Konsep Motivasi, Perilaku, Dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia Dalam Psikologi Islam.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelegualitas* 7(2): 184–98. doi:10.31942/pgrs.v7i2.3096.
- Safitri, Bela, and Nendi Sahrul Mujahid. 2024. “Komunikasi Efektif Dalam Organisasi.” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1(3): 309–16. doi:10.59996/cendib.v1i3.318.
- Sahid, Muhammad. 2021. “Hambatan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran Menggunakan Media Whatsapp Group.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5(1): 299–308. doi:10.58258/jisip.v5i1.1673.
- Sallma Fadila. 2023. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Guna Atasi Anak Putus Sekolah.” *Kumparan.com*. <https://kumparan.com/sallmafadila/peningkatan-motivasi-belajar-siswa-sekolah-dasar-guna-atasi-anak-putus-sekolah-20yKZ9C2eFc/full> (July 26, 2024).
- Sartika, Rawit, Panji Suratradi, and Fajar Diah Astuti. 2023. “Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP Negeri 13 Bogor.” *Jurnal Public Relations (J-PR)* 4(1): 13–22. doi:10.31294/jpr.v4i1.1977.
- Syahrul Abidin. *Syahrul Abidin : Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*.
- Tahsinia, Jurnal. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik.” 4(2): 300–311.
- Waruwu, Marinu. 2023. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).”



*Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1): 2896–2910.

Yuliana. 2021. “Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi.” *Journal: Sudut Pandang* 2(1): 1–5.